

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan, secara umum angka kesakitan dan kematian pada balita, penderita yang dilaporkan oleh seorang pelayan dan kader kesehatan mengalami peningkatan dan sering menimbulkan kejadian luar biasa. Diare merupakan pengeluaran tinja yang lebih dari tiga kali sehari dan pada neonates lebih dari empat kali sehari dengan atau tanpa lender darah, secara tidak normal yang ditandai dengan peningkatan volume dan ke-enceran (Hidayat, 2006).

Pada penatalaksanaan diare yang baik kejadian diare akan sembuh dalam 3 – 6 hari. Hanya 25 – 30 persen kasus berlangsung 7 – 14 hari, dan 5 – 15 persen dari 14 hari, (RISKESDAS Tahun 2016). Data kejadian diare di Puskesmas Busungbiu II sampai saat ini belum pernah ada kematian dan kejadian luar biasa, tetapi data rekapitulasi laporan diare Puskesmas Busungbiu II menunjukkan adanya peningkatan kasus diare pada balita pada tiga tahun terakhir. Tahun 2017 sebanyak 51 kasus, Tahun 2018 sebanyak 68 kasus, Tahun 2019 sebanyak 69 kasus. Berdasarkan data register manajemen terpadu balita sakit Tahun 2016 bahwa balita yang menderita diare memiliki ibu berpendidikan SD sebanyak 17 %, SMP sebanyak 11 %, SMA sebanyak 67 % dan D1 sebanyak 10 %. Sikap ibu dari hasil wawancara dengan ibu balita, sebagian besar disebabkan dari pola makanan dengan kebiasaan mengkomsumsi makan ringan dan susu siap saji. Kematian balita karena diare merupakan salah satu situasi yang rentan, kehidupan balita ini dipandang rentan karena seorang balita memiliki ketergantungan yang

tinggi pada orang tuanya terutama ibu, apabila ibu lalai menjalankan tanggung jawabnya dalam penanganan diare balita maka balita akan menghadapi masalah terhadap kesehatannya.

Kejadian diare dapat dihindarkan jika seorang ibu memiliki pengetahuan dalam menangani diare, pengetahuan tersebut didapat dengan bertanya pada petugas kesehatan ataupun dari pengalaman menangani diare, sebelumnya pengetahuan maupun pengalaman ibu dapat membantu dalam menyikapi dan memutuskan tindakan yang akan diambil saat balita terserang diare. Data dari Puskesmas Busungbiu II, kasus diare semua umur Tahun 2015 sebanyak 51 kasus, kasus diare pada balita 20 kasus, Tahun 2016 sebanyak 68 kasus, kasus diare pada balita 30 kasus, Tahun 2017 sebanyak 69 kasus, kasus diare pada balita sebanyak 31 kasus.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian diare di Puskesmas Busungbiu II Kabupaten Buleleng?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu balita dengan kejadian diare di Puskesmas Busungbiu II Kabupaten Buleleng.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare pada balita di Puskesmas Busungbiu II.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu tentang penyakit diare pada balita di Puskesmas Busungbiu II.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Busungbiu II.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Busungbiu II.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam penanganan diare pada balita di bidang sanitasi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan pedoman bagi Puskesmas Busungbiu II khususnya dan Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, umumnya dalam memberikan pelayanan kepada balita yang menderita diare.